

Pendampingan Literasi Materi Keagamaan Bagi Anak Madrasah Diniyah Takmilyah Babussalam Desa Siamporik Dolok

Rosni Harahap^{1,*}, Robiyatul Adawiyah², Mahrani³, Haritsah Hammamah Harahap⁴

^{1,3} Dosen Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

² Dosen Pend. Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

⁴ Dosen Pend. Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

EMAIL: (anggirosni2811@gmail.com , robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com , mahraniwrw89@gmail.com,
haritsahhimmamah@gmail.com)

ABSTRACT

Religious literacy plays a vital role in shaping children's character based on Islamic values. To support this goal, this community service activity focused on enhancing religious literacy among children at Madrasah Diniyah Takmilyah Babussalam in Siamporik Dolok Village. This mentoring program involved collaboration between a team of lecturers, madrasah teachers, and students participating in the Field Study Program (KKL). The methods applied included lectures, interactive discussions, and hands-on practice to ensure a deep and applicable understanding. Additionally, teaching materials were contextually designed to suit the children's needs. The results showed a significant improvement in the children's understanding of basic Islamic concepts, their ability to read and write the Qur'an, and their awareness of the importance of practicing Islamic values in daily life. This activity also strengthened the synergy between the madrasah, students, and the community in creating an inclusive religious education ecosystem.

Keywords : *religious literacy, Islamic education, mentoring, Madrasah Diniyah Takmilyah, Siamporik Dolok Village*

ABSTRAK

Literasi terkait keagamaan memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Untuk mendukung tujuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi keagamaan bagi anak-anak Madrasah Diniyah Takmilyah Babussalam di Desa Siamporik Dolok. Pendampingan ini melibatkan kolaborasi antara Tim Dosen Pengabdian dengan guru madrasah dan mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Metode yang diterapkan mencakup ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Selain itu, bahan ajar dirancang secara kontekstual agar relevan dengan kebutuhan anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak terhadap konsep dasar agama Islam, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kesadaran akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara madrasah, mahasiswa, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan keagamaan yang inklusif.
Kata kunci: *literasi keagamaan, pendidikan Islam, pendampingan, Madrasah Diniyah Takmilyah, Desa Siamporik Dolok*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini [1], [2]. Di Indonesia, salah satu lembaga pendidikan yang fokus pada pembelajaran agama adalah Madrasah Diniyah Takmiliyah[3][4]–[6]. Lembaga ini berperan sebagai salah satu wadah pendidikan nonformal yang menyediakan pembelajaran agama Islam bagi anak-anak dengan tujuan membekali mereka pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam serta membangun sikap religius dalam kehidupan sehari-hari[7].

Namun, tantangan yang dihadapi oleh Madrasah Diniyah Takmiliyah, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Siamporik Dolok, sering kali berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap bahan bacaan atau literasi keagamaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak[8]. Selain itu, masih rendahnya keterampilan dalam mengajarkan materi agama dengan pendekatan yang relevan dan interaktif menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan pemahaman anak terhadap pelajaran agama[9].

Program pendampingan literasi materi keagamaan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada para pengajar dan siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Babussalam Desa Siamporik Dolok. Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka mampu memahami ajaran agama Islam dengan baik serta menumbuhkan minat baca literatur keagamaan yang relevan[10].

Pendampingan ini akan dilakukan dengan pendekatan yang berbasis pada literasi kreatif, yang melibatkan penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan usia anak dan media pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, program ini juga akan melibatkan pelatihan bagi pengajar agar mampu memanfaatkan bahan ajar yang ada secara efektif dan menyusun materi yang menarik serta mudah dipahami oleh siswa.

Dengan adanya program pendampingan literasi ini, diharapkan anak-anak Madrasah Diniyah Takmiliyah Babussalam tidak hanya mendapatkan pemahaman agama yang lebih mendalam, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan literasi keagamaan, yang pada akhirnya akan mendukung pembentukan karakter religius yang kuat dan tangguh di masa depan.

II. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan literasi keagamaan anak-anak di Madrasah Diniyah Takmiliyah Babussalam, Desa Siamporik Dolok, melalui pendekatan yang terstruktur dan partisipatif. Prosesnya diawali dengan tahap perencanaan untuk mengidentifikasi kebutuhan anak-anak dan madrasah melalui diskusi awal dengan para guru. Informasi ini digunakan untuk menyusun modul dan bahan ajar yang relevan secara kontekstual, serta membentuk tim pelaksana yang terdiri dari dosen, guru madrasah, dan mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan ceramah yang menyampaikan materi dasar mengenai nilai-nilai Islam dan pentingnya literasi keagamaan. Untuk memastikan pemahaman yang mendalam, anak-anak dilibatkan dalam diskusi interaktif, di mana mereka diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang konsep-konsep keislaman. Selain itu, praktik langsung diterapkan melalui bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an serta simulasi pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan secara rutin untuk memberikan bimbingan berkelanjutan kepada anak-anak, dengan evaluasi berkala yang menggunakan metode observasi dan tes tertulis untuk mengukur kemajuan mereka. Selain fokus pada anak-anak, program ini juga mengedepankan penguatan sinergi antara tim dosen, mahasiswa KKL, guru madrasah, dan masyarakat. Sinergi ini

diwujudkan melalui pertemuan bersama untuk merancang program lanjutan yang mendukung keberlanjutan literasi keagamaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan literasi keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Babussalam Desa Siamporik Dolok dimulai dengan pengenalan program kepada guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan program serta membangun komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran agama yang interaktif dan menyenangkan[11]. Pada tahap awal, tim pendamping melakukan asesmen kebutuhan dengan berdiskusi bersama guru madrasah untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Kegiatan inti dimulai dengan pelatihan bagi para guru. Dalam pelatihan ini, guru diberikan pemahaman tentang metode pembelajaran berbasis literasi kreatif yang sesuai dengan usia anak. Mereka juga dilatih untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti cerita bergambar bertema Islam, permainan edukatif, dan alat peraga sederhana yang relevan. Selain itu, guru dibimbing untuk menyusun bahan ajar yang menarik dan mudah dipahami.

Pendampingan kepada siswa dilaksanakan melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan. Sesi ceramah singkat diselengi dengan diskusi kelompok, permainan edukasi berbasis agama, dan simulasi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk membaca literatur keagamaan yang telah disiapkan, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk mendalami pemahaman mereka.



Gambar 1. Merumuskan Program

Selain itu, dilakukan sesi praktik membaca dan menulis Al-Qur'an dengan bimbingan langsung. Kegiatan ini dikemas secara variatif, misalnya melalui kompetisi kecil untuk memotivasi anak-anak. Dalam beberapa sesi, tim juga memperkenalkan teknik mendongeng Islami untuk menarik minat anak-anak dalam belajar nilai-nilai agama melalui cerita.

Program ini diakhiri dengan refleksi bersama, di mana siswa, guru, dan masyarakat memberikan masukan tentang pelaksanaan program[12]. Evaluasi hasil dilakukan dengan melihat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi agama, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta antusiasme mereka terhadap literatur keagamaan. Sinergi yang terbangun antara pengajar, siswa, dan masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan program ini.

Melalui pendekatan literasi kreatif dan pendampingan yang berkesinambungan, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung penguatan pemahaman agama Islam sekaligus menumbuhkan minat baca anak-anak terhadap literasi keagamaan[13].



Gambar 2. Menyampaikan Materi

Ketika sesi praktik membaca dan menulis Al-Qur'an dimulai, suasana ruangan belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Babussalam berubah menjadi hidup dan penuh semangat. Anak-anak tampak antusias, duduk dengan posisi yang rapi sambil memegang kitab suci Al-Qur'an mereka. Pandangan mereka tertuju penuh perhatian ke arah guru pendamping yang memberikan arahan awal dengan senyuman hangat.

Saat giliran membaca dimulai, anak-anak dengan percaya diri berlomba untuk maju, beberapa bahkan mengangkat tangan tinggi-tinggi agar dipilih lebih dulu. Mereka membaca ayat-ayat pendek dengan nada suara yang penuh semangat, meskipun sesekali ada yang tertawa kecil ketika salah melafalkan huruf hijaiyah. Guru dan pendamping dengan sabar memberikan koreksi dan apresiasi, yang disambut sorakan dukungan dari teman-teman mereka.

Pada sesi menulis, suasana semakin seru. Dengan penuh semangat, mereka menggunakan pensil warna dan mulai menulis huruf-huruf hijaiyah di buku latihan mereka. Anak-anak terlihat sangat serius, namun tetap ceria, sesekali saling menunjukkan hasil tulisan mereka kepada teman di sampingnya. Beberapa anak terlihat mencoba menggambar hiasan sederhana di sekitar tulisan mereka, seperti bintang atau bunga kecil, yang menunjukkan kreativitas mereka.

Ketika salah satu peserta menyelesaikan tugas menulis dengan baik, seluruh kelas spontan memberikan tepuk tangan. Guru pendamping memberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi, yang langsung membuat anak-anak lainnya termotivasi untuk menyelesaikan tugas mereka dengan lebih baik. Tidak jarang terdengar celetukan lucu dari anak-anak, seperti "Aku mau jadi yang terbaik juga, Bu Guru!" yang memancing tawa seluruh peserta.



Gambar 3. Suasana Praktik

Anak-anak dengan bangga memamerkan hasil tulisan mereka. Mereka bahkan saling berlomba untuk menunjukkan siapa yang memiliki tulisan paling rapi. Antusiasme mereka menunjukkan betapa besar rasa ingin tahu dan semangat belajar mereka, yang sekaligus menjadi bukti keberhasilan metode pembelajaran berbasis praktik ini dalam membangkitkan minat dan kecintaan terhadap literasi keagamaan.

Ketika sesi diskusi kelompok dimulai, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4–5 orang. Setiap kelompok dipandu oleh seorang fasilitator, baik dari guru madrasah, mahasiswa KKN, maupun dosen pendamping. Mereka duduk melingkar di atas tikar dengan suasana santai namun tetap fokus. Di tengah-tengah setiap lingkaran, terdapat buku cerita Islami bergambar atau alat peraga sederhana seperti kartu berisi pertanyaan atau pernyataan terkait ajaran Islam.

Diskusi dimulai dengan pertanyaan pemantik, seperti “Apa arti bersyukur dalam kehidupan sehari-hari?” atau “Siapa yang tahu cerita Nabi yang mengajarkan tentang sabar?” Anak-anak berebut mengangkat tangan untuk menjawab, dengan ekspresi semangat dan senyum lebar. Fasilitator memberikan pujian untuk setiap jawaban, baik benar maupun hampir tepat, dan mengajak peserta lainnya untuk melengkapi. Ketika terjadi perbedaan pendapat, anak-anak saling berdiskusi dengan hangat, mencari jawaban yang paling tepat berdasarkan pemahaman mereka.

Sesi bersama narasumber dimulai setelah diskusi kelompok selesai. Narasumber, merupakan dosen tim pengabdian. Mengawali sesi dengan menyapa peserta dan berbagi cerita singkat yang relevan dengan tema hari itu, misalnya tentang pentingnya kejujuran atau manfaat membaca Al-Qur’an. Cerita disampaikan dengan bahasa yang sederhana, diselingi humor ringan yang membuat anak-anak tertawa riang.



Gambar 4. Suasana Diskusi

Setelah cerita, narasumber membuka sesi tanya jawab. Anak-anak terlihat bersemangat mengajukan pertanyaan, beberapa bahkan berdiri untuk memastikan suara mereka terdengar. Pertanyaan mereka beragam, mulai dari hal-hal sederhana seperti, “Kenapa kita harus salat lima waktu?” hingga yang lebih dalam seperti, “Bagaimana cara kita sabar saat menghadapi teman yang nakal?” Narasumber menjawab dengan sabar dan memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak lebih mudah memahami.

Di akhir sesi, narasumber memberikan pesan motivasi kepada anak-anak agar terus belajar dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak terlihat terinspirasi, beberapa bahkan secara spontan bertepuk tangan sebagai tanda terima kasih. Keseluruhan kegiatan diskusi ini berjalan penuh semangat, hangat, dan interaktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi semua peserta.

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui pre-test sebelum program pendampingan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai. Soal-soal evaluasi mencakup pemahaman dasar tentang ajaran Islam,

kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Evaluasi

Pada pre-test, sebagian besar peserta memperoleh nilai di kisaran 60–70, dengan beberapa peserta berada di bawah angka tersebut. Hasil ini mencerminkan pemahaman awal yang masih terbatas, terutama pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami konsep-konsep agama secara mendalam.



Gambar 5. Penutup

Setelah serangkaian pendampingan berbasis literasi kreatif, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Lebih dari 70% peserta berhasil mencapai nilai di atas 90, bahkan beberapa di antaranya mendapatkan nilai sempurna 100. Peningkatan ini terlihat terutama dalam:

1. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta yang sebelumnya kesulitan melafalkan huruf hijaiyah kini mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan menerapkan aturan tajwid. Pada aspek menulis, anak-anak yang sebelumnya hanya mampu menulis huruf sederhana kini dapat menyalin ayat pendek dengan baik.
2. Pemahaman Konsep Ajaran Islam Anak-anak mampu menjelaskan konsep dasar seperti rukun iman, rukun Islam, dan adab sehari-hari dengan lebih percaya diri. Ketika diuji dengan pertanyaan deskriptif, mayoritas peserta dapat memberikan jawaban yang tepat dan runtut.

3. Penerapan Nilai-nilai Islam Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengamalan nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur, yang terlihat dari jawaban mereka pada soal studi kasus dalam evaluasi.

Hasil post-test juga didukung oleh observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Anak-anak terlihat lebih antusias, percaya diri, dan bersemangat dalam mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari.

Secara kuantitatif, peningkatan nilai ini menunjukkan keberhasilan pendekatan yang diterapkan dalam program pendampingan. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 65 pada pre-test menjadi 92 pada post-test, dengan distribusi nilai sempurna 100 sebanyak 20% peserta. Peningkatan ini menjadi indikator kuat bahwa kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

Iv. KESIMPULAN

Program pendampingan literasi keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliah Babussalam, Desa Siamporik Dolok, berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan keagamaan anak-anak secara signifikan. Melalui metode berbasis literasi kreatif, yang melibatkan ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, dan pelatihan bagi pengajar, anak-anak mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, memahami konsep dasar ajaran Islam, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 65 pada pre-test menjadi 92 pada post-test, dengan lebih dari 70% peserta mencapai nilai di atas 90, bahkan beberapa mencapai nilai sempurna 100. Selain itu, antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta selama kegiatan menunjukkan keberhasilan pendekatan interaktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kesuksesan program ini juga tidak terlepas dari sinergi antara tim pengabdian, mahasiswa, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan agama yang inklusif dan mendukung. Hasil ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang relevan dan kontekstual dapat secara efektif meningkatkan literasi keagamaan sekaligus membentuk karakter religius yang kuat pada anak-anak. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di daerah lain dengan kondisi yang serupa.

REFERENSI

- [1] D. Puspawati, "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dini Perspektif Perennialisme," *Educ. J. Islam. Manag.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–54, 2021, doi: 10.47709/ejim.v1i1.1113.
- [2] L. E. Retnaningsih and U. Khairiyah, "Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini," ... *J. Progr. Stud.* ..., 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/1223>
- [3] S. M. Harahap, R. Ritonga, R. Mubarak, and A. J. Hasibuan, "Menumbuhkan Motivasi Dan Pengamalan Agama Anak Usia Sekolah Di Desa Parupuk Julu Melalui Kegiatan Pesantren Kilat," *Kegiat. positif J. Has. Karya Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 80–85, 2023.
- [4] A. Saefudin, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Kelas X (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Bawang Batang)." Tesis, 2015.
- [5] N. Araniri, *Nilai-Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1. eprints.walisongo.ac.id, 2019. [Online]. Available: <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/7499/>

- [6] I. Muslimin, “Pengembangan kurikulum pendidikan karakter di madrasah berbasis kurikulum merdeka,” *J. Manaj. Pendidik. Islam Darussalam ...*, 2023, [Online]. Available: <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/2093>
- [7] L. Husnita, “Strategi Pembelajaran Agama Anak Melalui Pendidikan Multikultural di PAUD Clarista Kudus Tahun 2013/2014,” *BELIA Early Child. Educ. Pap.*, 2014, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/view/3423>
- [8] R. Ritonga *et al.*, “Pendampingan Anak Balita Dan Remaja Di Desa Balakka Padang Lawas Utara Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata,” *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 72–81, 2023.
- [9] A. Yasin and M. I. Rahmadian, “Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural,” *Aksiologi J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 5, no. 1, 2024, doi: 10.47134/aksiologi.v5i1.208.
- [10] N. N. Hidayah, “Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sma Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014,” *Sos. J. Ilm. Pend. Sos Ant*, vol. 5, no. 1, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/4106>
- [11] P. S. Penggerak, *Modul Pendampingan Kelompok Rencana Moderasi Penguatan Komite Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- [12] R. Ritonga, R. Harahap, and R. Lubis, “Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran,” *SELAPARANG. J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 6, no. 2, pp. 995–1002, 2022, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8666/4636>
- [13] L. Suharmaji, “Penerapan Pembelajaran Aktif Qsh (Oue.Stion Student Have) Pada Mapel Sosiologi Tentang Masyarakat Multikultural Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar,” *J. Ilmiah Guru “COPE”, No. 01/TahunXIX/Mei 2015*, no. 0, 2015, [Online]. Available: <http://journal.uny.ac.id/index.php/>